

# INVENTARISASI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DAN POTENSI PEMANFAATANNYA OLEH MASYARAKAT DI SEKITAR KAWASAN CAGAR ALAM KARAENTA BANTIMURUNG BULUSARAUNG KABUPATEN MAROS

Stendy S.T<sup>1</sup>, Elis Tambaru<sup>1</sup>, Andi Masniawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Hasanuddin, Tamalanrea 90245, Makassar.  
Email : eli.tambaru@yahoo.com; stendytojeng@yahoo.com

## ABSTRACT

Study about the role of medicinal plants in the forest areas of Karaenta, Maros conducted from January 2013 to February 2013. This study aims to determine the types of medicinal plants are grown and utilized by the community Pangngia Village and Kappang Village surrounding area Karaenta Nature Reserve, District Bantimurung, Maros. using *cruise method*. Medicinal plant species are found as many as 37 species of plants. Classis Dicotyledoneae 30 species and Classis Monocotyledoneae 7 species. The results of the interview guide to 43 peoples in 2 (two) sites, Kappang Village (30 people) and Pangngia Village (13 people) the amount of the percentage of the species most used as drugs in Kappang Village are Kirinyu *Eupatorium odoratum* L. with the number of users, respectively 23.3%, whereas most species are used by people in the Pangngia Village is Soursop *Annona muricata* L.; Paliasa *Kleinhovia hospital* L. with the amount of each, respectively 30.8%. While the species is rarely used in Kappang Village as many as 22 species with the number of users of each, respectively 3.3%, species that are rarely used Pangngia Village community as much as 17 species with the number of users of each, respectively 7.7%. The organs most commonly used are the leaves and the stem while the least used is the flower.

**Key words:** *Medicinal Plants, Karaenta Forest, Maros*

## ABSTRAK

Studi tentang peranan tumbuhan obat di sekitar kawasan hutan Karaenta kabupaten Maros dilakukan selama bulan Januari 2013 sampai Pebruari 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang tumbuh dan dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Pangngia dan Dusun Kappang di sekitar Kawasan Cagar Alam Karaenta, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Metode yang digunakan adalah metode jelajah. Jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan sebanyak 37 species. Classis Dicotyledoneae 30 species dan Classis Monocotyledoneae 7 species. Hasil wawancara (kuisisioner) kepada 43 orang di 2 (dua) lokasi penelitian, yaitu Dusun Kappang (30 orang) dan Dusun Pangngia (13 orang) jumlah presentase species yang terbanyak digunakan masyarakat Dusun Kappang sebagai obat adalah Kirinyu *Eupatorium odoratum* L., dengan jumlah pengguna masing-masing 23,3%, sedangkan species yang terbanyak yang digunakan oleh masyarakat di Dusun Pangngia adalah sirsak *Annona muricata* L. dan paliasa *Kleinhovia hospital* L. dengan jumlah masing-masing sebanyak 30.8%. Sedangkan species yang jarang digunakan di Dusun Kappang sebanyak 22 spesies dengan jumlah pengguna masing-masing 3,3%, species yang sedikit digunakan masyarakat Dusun Pangngia sebanyak 17 species dengan jumlah pengguna masing-masing 7,7%.. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dan batang, sedangkan paling sedikit digunakan adalah bunga.

**Kata kunci:** *Tumbuhan Obat, Hutan Karaenta, Maros.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di kawasan khatulistiwa dan dikenal sebagai salah satu negara pemilik hutan tropika terbesar di dunia. Luas hutan tropika yang masih tersisa di Indonesia mencapai 119,7 juta hektar atau lebih kurang 65% dari luas seluruh daratannya. Hutan tropika yang terdapat di Indonesia menempati urutan ketiga setelah Brasil dan Zaire (Utami *et al.* 2010). Dokumen *Biodiversity Action Plan for Indonesia* Bappenas

(1991) dalam marhaetno (2013) menuliskan bahwa hutan tropika Indonesia adalah merupakan sumber terbesar keanekaragaman jenis-jenis palm, mengandung lebih dari 400 species meranti-merantian dari Famili Dipterocarpaceae (yang merupakan jenis kayu pertukangan paling komersil di Asia Tenggara); dan diperkirakan menyimpan 25.000 species tumbuhan berbunga. Masyarakat di sekitar kawasan hutan memiliki pengetahuan lokal dalam

pemanfaatan tumbuhan/bahan alami untuk pengobatan. Pengetahuan tentang tumbuhan obat, mulai dari pengetahuan jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengolahan sampai dengan khasiat pengobatannya merupakan kekayaan pengetahuan lokal dari masing-masing etnis dalam masyarakat setempat. Indonesia memiliki sekitar 370 suku yang hidup di dalam atau di sekitar kawasan hutan, mereka umumnya memiliki pengetahuan tradisional dalam penggunaan tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati penyakit tertentu. Pengetahuan tradisional tentang tumbuhan obat ini merupakan dasar pengembangan obat modern (Arief, 1994; Wijisekera, 1999). Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung memiliki luas  $\pm 43.750$  ha yang terletak di wilayah administrative Kabupaten Maros dan Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan ditunjuk berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK.398/Menhut-II/2004 tanggal 18 Oktober 2004. Sebelum berubah fungsi menjadi Taman Nasional, kawasan ini berfungsi sebagai cagar alam seluas  $\pm 10.282,65$  ha, taman wisata alam seluas  $\pm 1.624,25$  ha, hutan lindung seluas  $\pm 21.343,10$  ha, hutan produksi tetap seluas  $\pm 10.355$  ha serta hutan produksi terbatas seluas  $\pm 145$  ha. Alih fungsi kawasan-kawasan tersebut menjadi Taman Nasional didasarkan atas pertimbangan bahwa: kawasan tersebut merupakan ekosistem karst yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dengan jenis-jenis flora dan fauna endemik, unik dan langka (Balai TN Bantimurung Bulusaraung, 2008). Kawasan Karst yang terdapat di Cagar Alam Hutan Karaenta memiliki beragam flora yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dalam pengobatan dan penyembuhan penyakit. Kurangnya informasi yang luas tentang tumbuhan yang berkhasiat obat bagi masyarakat menyebabkan potensi hayati tersebut tidak termanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekitar guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Potensi yang besar ini, jika tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya sudah pasti tidak akan mempunyai faedah yang besar, sehingga harus dipikirkan agar penggunaan tanaman obat disertai pula dengan usaha pelestariannya untuk menunjang penggunaan yang berkelanjutan (Rahayu *et al.* 1998).

Kurangnya informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan berkhasiat sebagai obat alternatif di kawasan Cagar Alam Karaenta Kabupaten Maros, maka akan dilakukan penelitian mengenai Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat di Kawasan Cagar Alam Karaenta,

Kecamatan Bantimurung Bulusaraung, Kabupaten Maros.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang tumbuh dan dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Pangngia dan Dusun Kappang di sekitar Kawasan Cagar Alam Karaenta, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2013 sampai Pebruari 2013, bertempat pada Dusun Pangngia dan Dusun Kappang di sekitar Kawasan Cagar Alam Karaenta, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat survey/eksploratif. Menurut Nasir (1999), metode deskriptif (survey) merupakan penelitian untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan faktual dari suatu kelompok atau daerah, yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus maupun dengan menggunakan sampel. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1 Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian dan juga dilakukan pengumpulan data sekunder berupa peta yang dianggap menunjang kegiatan penelitian yang diperoleh dari: Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan.

### **2 Pengumpulan Sampel dan Data**

Data yang dikumpulkan dalam bentuk data kuantitatif dan kualitatif yang terbagi atas:

- Data Primer : meliputi jenis dan jumlah jenis tumbuhan obat, nama lokal, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, dan jenis penyakit yang diobati. Data primer dikumpulkan secara selektif dengan menjelajahi daerah penelitian dengan metode jelajah *Cruise Method* (Lucas *et al.* 2006). dengan mengambil sampel tumbuhan obat pada daerah-daerah sekitar tapak jelajah yang dilalui. Selain itu dilakukan wawancara terstruktur *interview guide* dengan penduduk setempat untuk mengetahui jumlah spesies tumbuhan yang telah dimanfaatkan untuk pengobatan.
- Data Sekunder : meliputi data ketinggian, suhu, dan kelembapan udara tempat penelitian.

### 3 Identifikasi Sampel

Spesimen tumbuhan yang telah diambil dan difoto kemudian diidentifikasi di Laboratorium Botani Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin Makassar. Identifikasi tumbuhan menggunakan beberapa literatur tentang tumbuhan obat yaitu: Tjitrosoepomo (1991), Dasuki (1991), Tjitrosoepomo (1990).

#### 3.1 Analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, data dari hasil penelitian dan wawancara ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya juga dilakukan perhitungan persentase jumlah tumbuhan yang digunakan sebagai obat, jenis penyakit yang diobati, umur, dan jenis kelamin pengguna tumbuhan obat tersebut.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil inventarisasi tumbuhan obat-obatan di sekitar Kawasan Cagar Alam Karaenta Kabupaten Maros, diperoleh 37 jenis tumbuhan berasal dari Divisio *Spermatophyta*, 37 Genus dan 22 Familia yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan alternatif. Hasil penelitian 37 jenis tumbuhan obat tersebut 30 jenis diantaranya termasuk ke dalam Classis Dicotyledoneae (tumbuhan bebrbiji belah atau berkeping dua) dan 7 jenis Classis Monocotyledoneae (tumbuhan berkeping satu), disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Species Tumbuhan Berkhasiat Obat Classis Monocotyledoneae yang Terdapat di sekitar Kawasan Cagar Alam Karaenta Kabupaten Maros

No.	Familia	Genus	Species
1.	Liliacea	<i>Aloe</i>	<i>Aloe vera</i> L.
2.	Poacea	<i>Cymbopogon</i>	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf.
		<i>Eleusine</i>	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.
3.	Zingiberaceae	<i>Curcuma</i>	<i>Curcuma domestica</i> Val.
		<i>Nicolaia</i>	<i>Nicolaia speciosa</i> (BL.) Horand
		<i>Kaempferia</i>	<i>Kaempferia galangal</i> (L.)
		<i>Zingiber</i>	<i>Zingiber officinale</i> Roxb.

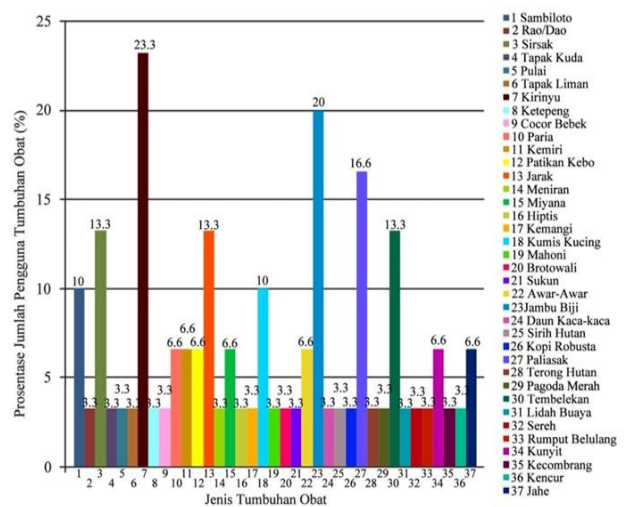
Tabel 1. Species Tumbuhan Berkhasiat Obat Classis Dicotyledoneae yang Terdapat di sekitar Kawasan Cagar Alam Karaenta Kabupaten Maros

No.	Familia	Genus	Species
1.	Acanthaceae	<i>Andrographis</i>	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees.
2.	Anacardiaceae	<i>Dracontomelon</i>	<i>Dracontomelon mangiferum</i> BL.
3.	Annonaceae	<i>Amnona</i>	<i>Amnona muricata</i> L.
4.	Apiaceae	<i>Centella</i>	<i>Centella asiatica</i> L.
5.	Apocynaceae	<i>Alstonia</i>	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.Br.
6.	Asteraceae	<i>Elephantopus</i>	<i>Elephantopus scaber</i> L.
		<i>Eupatorium</i>	<i>Eupatorium odoratum</i> L.
7.	Caesalpiniaceae	<i>Cassia</i>	<i>Cassia alata</i> L.
8.	Crassulaceae	<i>Bryophyllum</i>	<i>Bryophyllum calicinum</i> Salisb.
9.	Cucurbitaceae	<i>Momordica</i>	<i>Momordica charantia</i> L.
10.	Euphorbiaceae	<i>Aleurites</i>	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Wild.
		<i>Euphorbia</i>	<i>Euphorbia hirta</i> L.
		<i>Jatropha</i>	<i>Jatropha curcas</i> L.
		<i>Phyllanthus</i>	<i>Phyllanthus niruri</i> L.
11.	Lamiaceae	<i>Coleus</i>	<i>Coleus scutellarioides</i> (L.) Benth.
		<i>Hyptis</i>	<i>Hyptis suaveolens</i> (L.) Poit.
		<i>Ocimum</i>	<i>Ocimum bacilicum</i> L.F. <i>citratum</i> Back.
		<i>Orthosiphon</i>	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.
12.	Meliaceae	<i>Swietenia</i>	<i>Swietenia macrophylla</i> King.
13.	Menispermaceae	<i>Tinospora</i>	<i>Tinospora crispa</i> Miens.

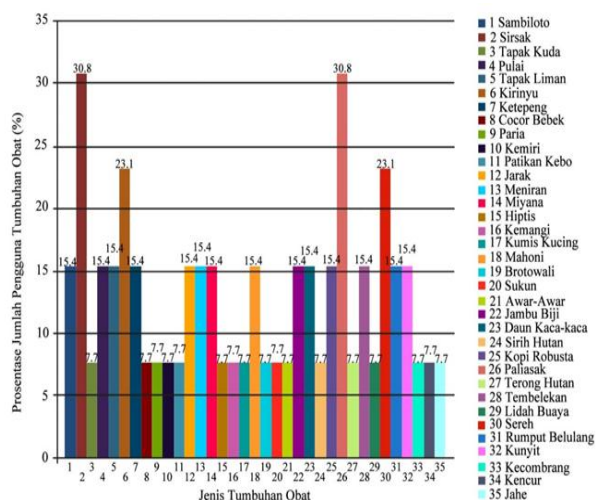
No.	Familia	Genus	Species
14.	Moraceae	<i>Artocarpus</i>	<i>Artocarpus altilis</i> (Park.) Fosberg.
		<i>Ficus</i>	<i>Ficus septica</i> Burm.f.
15.	Myrtaceae	<i>Psidium</i>	<i>Psidium guajava</i> L.
16.	Piperaceae	<i>Pepperomia</i>	<i>Pepperomia pellucida</i> (L.) H.B.R.
		<i>Piper</i>	<i>Piper canicum</i> BL.
17.	Rubiaceae	<i>Coffea</i>	<i>Coffea canephora</i> Pierra ex Froehi robusta.
18.	Sterculiaceae	<i>Kleinhovia</i>	<i>Kleinhovia hospital</i> L.
19.	Solanaceae	<i>Solanum</i>	<i>Solanum torvum</i> Swartz.
20.	Verbenaceae	<i>Clerodendrum</i>	<i>Clerodendrum paniculatum</i> L.
		<i>Lantana</i>	<i>Lantana camara</i> L.

Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat, bahwa Classis *Dicotyledoneae* jenis yang terbanyak terdapat pada famili *Euphorbiaceae*: *Aleurites moluccana* (L.) Wild.; *Euphorbia hirta* L.; *Jatropha curcas* L.; dan *Phyllanthus niruri* L., *Lamiaceae*: *Coleus scutellarioides* (L.) Benth.; *Hyptis capitata* (L.) Poit.; *Ocimum bacilicum* L.F. *citratum* Back.; *Orthosiphon stamineus* Benth., sedangkan, Classis *Monocotyledoneae* ada 1 (satu) Familia yaitu *Zingiberaceae*: *Curcuma domestica* Val.; *Nicolaia speciosa* (BL.) Horand; *Kaempferia galangal* (L.); *Zingiber officinale* Roxb.

Hasil wawancara kepada 43 orang di 2 (dua) lokasi penelitian, yaitu Dusun Kappang sebanyak 30 orang dan Dusun Pangngia sebanyak 13 orang jumlah presentase species yang terbanyak digunakan masyarakat Dusun Kappang sebagai obat adalah Kirinyu *Eupatorium odoratum* L. dengan khasiat untuk mengobati luka luar dan dalam (Dasuki, 1991) sedangkan spesies yang terbanyak yang digunakan oleh masyarakat di Dusun Pangngia adalah sirsak *Annona muricata* L. digunakan sebagai obat putih padah lidah, kanker (Tjitrosoepomo, 1994) dan paliasa *Kleinhovia hospital* L. digunakan untuk mengobati penyakit kuning dan panas dalam (Dasuki, 1991)



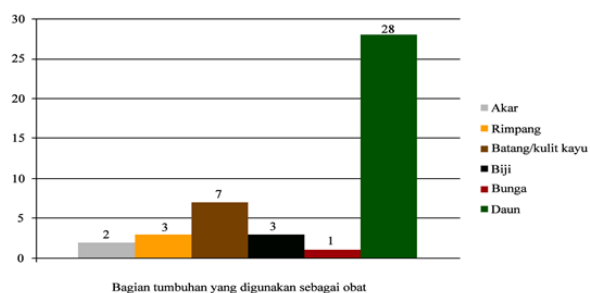
Gambar 1. Grafik jumlah pengguna tumbuhan obat di Dusun Kappang Kabupaten Maros.



Gambar 2. Grafik jumlah pengguna tumbuhan obat di Dusun Pangngia Kabupaten Maros.

Hasil wawancara terstruktur *Interview guide* kepada 43 orang di 2 (dua) lokasi penelitian, yaitu Dusun Kappang (30 orang) dan Dusun Pangngia (13 orang) mengenai pemanfaatan tumbuhan obat-obatan, diperoleh hasil dan informasi tentang tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat alternatif, nama lokal, bagian yang digunakan dan khasiat tumbuhan di sekitar Kawasan Karst Cagar Alam Hutan Karaenta Kabupaten Maros, informasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Spesimen tumbuhan obat sebanyak 37 species yang dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar Kawasan Karst Cagar Alam Hutan Karaenta Kabupaten Maros, diantara penggunaannya daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan, tercatat 28 pemakaian pada 28 species tumbuhan obat-obatan. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat-obatan dapat dilihat pada Gambar 40.



Gambar 40. Grafik bagian tumbuhan dan jumlahnya yang digunakan sebagai obat.

Grafik di atas menunjukkan, bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk bahan obat tradisional daripada bagian tumbuhan lainnya. Menurut Handayani (2003) dalam Zaman (2009) menjelaskan, bahwa daun merupakan bagian (organ) tumbuhan yang

banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya bertekstur lunak karena mempunyai kandungan air yang tinggi (70%-80%). Selain itu, daun merupakan tempat akumulasi fotosintat yang mengandung unsur-unsur (zat organik) yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil. Daun juga memiliki serat yang lunak sehingga mudah untuk mengekstrak zat-zat yang akan digunakan sebagai obat.

Berdasarkan hasil wawancara *interview guide* yang dilakukan di lapangan maka cara penggunaan obat tradisional dapat dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu pemakaian luar dapat dilakukan dengan cara ditempel, dioles/dibalurkan, digosok dan dibasuh pada bagian tubuh yang sakit, kemudian pemakaian dalam dapat dilakukan dengan cara diminum dan dikumur. Pengolahan simplisia tumbuhan bahan obat dilakukan dengan cara yang masih sangat sederhana yaitu direbus, ditumbuk, diremas, dimemarkan, dipotong, digoreng, dikukus, dikunyah diseduh, dibakar, dan diparut. Cara pemakaian yang paling umum dilakukan adalah dengan diminum, ditempelkan, dioles, dimakan, dan digosokkan ke bagian yang sakit.

Masyarakat di Dusun Kappang masih berinteraksi dengan alam di sekitar Kawasan Cagar Alam Hutan Karaenta, Kabupaten Maros. Penduduk berasal dari pencampuran antara Suku Bugis dan Suku Makassar, rata-rata mata pencaharian penduduk di Dusun Kappang adalah sebagai petani, pedagang (wirausaha), PNS, dan sebagian merantau ke luar kota/daerah (BPS Kabupaten Maros, 2010). Masyarakat di sekitar wilayah ini terbilang cukup maju dari segi ekonomi dan juga informasi, mengingat lokasi ini berada pada jalur transportasi Maros-Bone yang berada tepat di depan rumah mereka. Kondisi serupa juga bisa ditemui di lokasi Dusun Pangngia yang rata-rata penduduknya merupakan pencampuran suku, tetapi di lokasi ini sangat sedikit rumah yang dijumpai, sehingga jumlah responden yang diperoleh sangat sedikit. Mata pencaharian masyarakat di lokasi ini hampir sama dengan Dusun Kappang yaitu petani, pedagang (wirausaha) dan beternak (BPS Kabupaten Maros, 2010).

Tabel 2. Species Tumbuhan Berkhasiat Obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar Kawasan Cagar Alam Karaenta Kabupaten Maros, Bagian yang digunakan dan Khasiatnya

Dicotyledoneae						
No.	Nama Indonesia/ Nama Lokal	Nama Latin/Familia	Bagian yang digunakan	Khasiat/obat	Dusun Kappang	Pangngia
1.	Sambiloto Samburoto	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees. Acanthaceae	Daun	Panas/demam	✓	—
2.	Dahu	<i>Dracontomelon mangiferum</i> BL.	Batang	Diare (mencret)	✓	—
3.	Ba'do Sirsak	Anacardiaceae <i>Annonaceae muricata</i> L.	(kulit) Daun	Kanker	✓	—
4.	Serikaja Tapak kuda	Annonaceae <i>Centella asiatica</i> L.	Daun	Putih-putih pada lidah Panas/demam	✓	✓
5.	Pagaga' Pulai	Apiaceae <i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.BR.	Daun	Sakit kepala Penyakit kulit (kurap)	✓	—
	Kaju rita'	Apocynaceae	Batang (kulit) Batang (getah)	Diare (mencret)  Sakit gigi		
6.	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Daun	Panas/demam	✓	—
7.	Tapak liman Kirinyu	Asteraceae <i>Eupatorium odoratum</i> L.	Daun	Wasir/ambeien Luka luar/dalam	✓	—
8.	Kopasanda Ketepeng	Asteraceae <i>Cassia alata</i> L.	Daun	Penyakit kulit (panu)	✓	—
9.	Galinggang Cocor bebek	Caesalpiniaceae <i>Bryophyllum calicinum</i> Salisb.	Daun	Panas/demam	✓	—
	Taha'	Crassulaceae		Bisul		
10.	Paria Pare'	<i>Momordica charantia</i> L. Cucurbitaceae	Daun	Panas/demam Batuk	✓	—

Tabel 2 (lanjutan)

Dicotyledoneae						
No.	Nama Indonesia/ Nama Lokal	Nama Latin/Familia	Bagian yang digunakan	Khasiat/obat	Dusun Kappang	Pangngia
11.	Kemiri Sapiri	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd. Euphorbiaceae	Daun Biji	Panas/demam Sakit kepala Diare (mecret) Penyubur rambut	✓	—
12.	Patikan kebo' -----	<i>Euphorbia hirta</i> L. Euphorbiaceae	Daun	Asma (bengek)	✓	—
13.	Jarak Pallang kaliki	<i>Jatropha curcas</i> L. Euphorbiaceae	Daun Biji	Panas/demam Pencuci perut	✓	—
14.	Meniran Maniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L. Euphorbiaceae	Daun	Panas/demam Sakit kuning	✓	—
15.	Miyana Saru-saru	<i>Coleus scutellarioides</i> (L.) Benth. Lamiaceae	Daun	Panas/demam Maag	✓	✓
16.	Hiptis Simambu	<i>Hyptis suaveolens</i> (L.) Poit. Lamiaceae	Daun	Luka luar (lecet) Mencegah infeksi	—	✓
17.	Kemangi -----	<i>Ocimum bacilicum</i> L.F. <i>citratum</i> Back. Lamiaceae	Daun	Panas/demam Bau mulut dan bau badan	✓	—
18.	Kumis kucing -----	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth. Lamiaceae	Daun	Kencing batu	✓	—
19.	Mahoni -----	<i>Swietenia macrophylla</i> King. Meliaceae	Batang (kulit)	Demam berdarah (DBD)	✓	—
20.	Brotowali -----	<i>Tinospora crispa</i> Miers. Menispermaceae	Batang	Malaria	—	✓
21.	Sukun Bakara	<i>Artocarpus altilis</i> (Park.) Moraceae	Daun	Liver (hati)	✓	—

Tabel 2 (lanjutan)

Dicotyledoneae						
No.	Nama Indonesia/ Nama Lokal	Nama Latin/Familia	Bagian yang digunakan	Khasiat/obat	Dusun Kappang Pangngia	
22.	Awar-awar Tobo-tobo	<i>Ficus septica</i> Burm.f. Moraceae	Daun	Panas/demam Asma (bengek)	✓	—
23.	Jambu biji Paratugalla	<i>Psidium guajava</i> L. Myrtaceae	Daun	Diare (mencret)	✓	✓
24.	Daun Kaca-kaca -----	<i>Pepperomia pellucida</i> (L.) H.B.R. Piperaceae	Daun	Kram	✓	✓
25.	Sirih hutan -----	<i>Piper canicum</i> BL. Piperaceae	Daun	Maag	✓	—
26.	Kopi robusta -----	<i>Coffea canephora</i> Pierra ex Froehner var. robusta. Rubiaceae	Biji	Diare (mencret)	—	✓
27.	Paliasa -----	<i>Kleinhovia hospital</i> L. Sterculiaceae	Daun	Kuning Panas dalam	✓	✓
28.	Terong hutan Takokak	<i>Solanum torvum</i> Swartz. Solanaceae	Daun	Batuk Sakit gigi	✓	—
29.	Pagoda merah -----	<i>Clerodendrum paniculatum</i> L. Verbenaceae	Akar Daun Bunga	Nyeri rematik Luka luar Insomnia	✓	—
30.	Tai ayam Tai-tai manu	<i>Lantana camara</i> L. Verbenaceae	Daun	Anemia Luka luar/dalam	✓	✓

Masyarakat di dua lokasi ini masih menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan alternatif yang di kombinasikan dengan pengobatan modern berbahan kimia untuk mencegah, merawat, dan mengobati penyakit. Selain menggunakan jasa pelayanan kesehatan untuk kondisi gawat dan penyakit kronis, masyarakat di dua lokasi ini beranggapan, bahwa informasi tentang tumbuhan berkhasiat obat sangatlah penting dan harus tetap di jaga kelestariannya yang nantinya akan diturunkan kepada generasi selanjutnya. Tingginya angka pengguna tumbuhan obat di setiap responden yang di wawancara di dua lokasi ini tidak terlepas dari masih kuatnya tradisi/kepercayaan dari nenek moyang mereka secara turun temurun terhadap khasiat tumbuhan obat-obatan, menurut Johanherf (2007) dalam Irfan (2009), sekitar 80% penduduk dunia dalam perawatan kesehatannya memanfaatkan obat tradisional yang berasal dari ekstrak tumbuhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian di sekitar Kawasan Karst Cagar Alam Hutan Karaenta Kabupaten Maros, dapat ditarik kesimpulan: jenis tumbuhan yang dijumpai berperan sebagai obat ada 37 species, Classis Dicotyledoneae ada 30 species dan Classis Monocotyledoneae 7 species. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dan batang sedangkan paling sedikit digunakan adalah bunga. Species yang terbanyak digunakan masyarakat Dusun Kappang sebagai obat adalah Kirinyu *Eupatorium odoratum* L., sedangkan spesies yang terbanyak yang digunakan oleh masyarakat di Dusun Pangngia adalah sirsak *Annona muricata* L. dan paliasa *Kleinhovia hospital* L.

### Saran

Merujuk pada fungsi Kawasan Karst Cagar Alam Hutan Karaenta Kabupaten Maros sebagai kawasan konservasi, pendidikan dan penelitian, sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kandungan senyawa kimia yang terdapat pada setiap tumbuhan yang telah diinventarisasi pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arief, A., 1994. *Hutan; Hakikat dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
2. Dasuki, U.A., 1991. *Sistematik Tumbuhan Tinggi*. Pusat Antar Universitas Bidang Ilmu Hayati Institut Teknologi Bandung, 272 hal.
3. Departemen Kehutanan, 2008. *Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Periode 2008 – 2027 Kabupaten Maros dan Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan*. Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Maros.
4. Handayani, Lestari, 2003. *Tanaman Obat untuk Masa Kehamilan dan Pasca Kehamilan*. Agromedia Pustaka. Jakarta
5. Lucas, K., and D. Maxey, 2006. *Field Test of the Area Tree Cruise Method*. <http://www.island.net~kiles>. Diakses pada 15 Juni 2012
6. Marhaento, H., 2013. *Konservasi Keanekaragaman Hayati*. <http://elisa1.ugm.ac.id>. Diakses pada 10 september 2013
7. Nasir. M., 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
8. Rahayu, M., Liswidowati dan Rahman, E., 1998. *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Iban di Pangkalan Tapang-Kalbar*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bogor.
9. Sastera, A. I., 2009. *Tumbuhan Berkhasiat Obat-Obatan Yang Dimanfaatkan Masyarakat di Kawasan Karst Pattunuang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros*. Skripsi. Jurusan Biologi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Hasanuddin, Makassar.
10. Tjitrosopomo, G., 1990. *Morfologi Tumbuhan. Gajah Mada*. University Press. Yogyakarta, 256 hal.



11. \_\_\_\_\_, 1991. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta, 477 hal.
12. \_\_\_\_\_, 1994. *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
13. Utami, S., dan Asmaliyah, 2010. *Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Tanggamus*. Provinsi Lampung. Balai Penelitian Kehutanan, Palembang.
14. Wijsekera, R. O. B., 1999. *Plant-Derived Medicines and Their Role in Global Health in the Medicine Plant Industry*, Wijsekera (ed), CRC Press, Inc., Florida.
15. Zaman, M. Q., 2009. *Etnobotani Tumbuhan Obat di Kabupaten Pamekasan Madura Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Jurusan Biologi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.